

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele merupakan salah satu komoditas budidaya yang memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah pertumbuhan cepat dan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang tinggi. Menurut Suhaini dan Anwar (2024), permintaan ikan lele mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan produksi ikan lele juga mengalami peningkatan (Aldo, 2019). Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023), produksi ikan lele nasional pada tahun 2022 mencapai 1.101.625 ton, meningkat sebesar 5,78% dibandingkan tahun 2021.

Permintaan masyarakat akan ikan lele juga harga yang stabil membuat produksi ikan lele menjadi usaha yang menjanjikan. Ikan lele memiliki pertumbuhan yang cepat serta dapat tetap hidup dalam berbagai macam wadah budidaya (Titah *et al.*, 2023). Tingginya minat masyarakat terhadap komoditas ikan lele mendorong pelaku usaha budidaya untuk mengupayakan produksi dengan maksimal. Hal itu membuat produksi lele di dalam negeri cukup besar.

Pendederan merupakan suatu kegiatan pemeliharaan benih setelah periode larva sampai dihasilkan ukuran benih 1-12 cm. Pada kegiatan pendederan ini mempersiapkan benih ikan lele (*Clarias gariepinus*), untuk mencapai ukuran pembesaran. Kegiatan pendederan dalam ikan lele terdiri dari 3 tahap, yaitu pendederan I, pendederan II, dan pendederan III. Pendederan I adalah fase larva sampai menjadi benih berukuran 1-3 cm, pendederan II adalah benih berukuran 1-3 cm menjadi 3-5 cm, dan pendederan III adalah benih berukuran 3-5 cm menjadi 5-7 cm (SNI 6484.2:2014). Tahap pendederan merupakan tahapan yang penting dilakukan guna menunjang keberhasilan pembesaran nantinya.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan pendederan adalah padat penebaran. Ari *et al.*, (2023) Padat tebar mempengaruhi kelangsungan hidup ikan. Padat penebaran yang tinggi dapat menunjang tingginya hasil produksi jika pemberian pakan cukup. ikan dapat tumbuh dengan baik apabila pemberian pakan dengan cukup dan sesuai habitat yang optimal pada budidaya ikan di kolam. Untuk

membuat habitat yang sesuai dilakukannya pergantian air pada kolam setiap 4 hari sekali ditambah dengan air baru untuk menjaga kualitas air tetap terkontrol.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan pada ikan lele (*Clarias gariepinus*), Pertumbuhan Panjang dan Bobot mutlak, Laju Pertumbuhan Harian Panjang dan Bobot, Survival Rate (SR), dan Feed Conversion Ratio (FCR), dengan padat penebaran 1.777 ekor/m³ yang dilakukan 2 siklus kegiatan pendederan.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

Zona Lele merupakan unit pelaksana kegiatan Budidaya ikan lele, terletak di Jl. Pahlawan Barat, Kebonsari, Kec. Tumpang, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur. Titik koordinat Zona Lele yaitu -8.011880,112.750565 yang memiliki luas wilayah 1 hektar dengan jumlah kolam pembesaran berbentuk tabung 50 unit, kolam pendederan berbentuk persegi 18 unit, dan kolam tandon berbentuk persegi 1 unit. Kolam pembesaran dengan ukuran diameter 7 m dengan tinggi 1 m, kolam pendederan dengan ukuran panjang 7,5 m dan lebar 4,5 m, dan panjang 4 m dan lebar 3 m, kolam tandon berukuran panjang 15 m dan lebar 7 m. Fasilitas lain di zona lele seperti gudang pakan, mess karyawan, toilet, dan ruang meeting. Pada saat berkeliling pada aera kolam harus menggunakan sepatu boat karena banyak kubangan air desekitaran kolam Berikut merupakan batasan-batasan dari Zona Lele :

Sebelah Timur	: TPS 12 Tumpang
Sbelah Utara	: Kebon kosong
Sebelah Selatan	: Jl. Pahlawan Barat
Sebelah Barat	: Kebon porang

Zona Lele sendiri adalah usaha yang didirikan dan dikelola secara langsung oleh owner yang bernama Eldo Yosua Erliando, unit bergerak sebagai penyuplai ikan lele dengan sistem untuk menyuplai pasar di Malang Raya.

2.2 Sejarah Perusahaan

Zona Lele awal terbentuk pada tahun 2017 di Lawang, Kab. Malang lalu berjalan selama 2 tahun hingga 2019, namun terjadi hal yang merugikan owner pada tahun tersebut yaitu mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh bakul atas penjual ikan dipasar yang tidak membayar ikan lele yang sudah dikirim selama 1 tahun. Setelah beberapa bulan kemudian setelah modal baru terkumpul pada akhir 2019 owner memulai kembali bisnis ikan lele tersebut, namun pada awal 2020 muncul kendala baru yaitu penutupan akses jalan ke zona lele ditutup secara sepihak

oleh oknum, setelah melalui negosiasi pada bulan Agustus 2020 zona lele terpaksa pindah ke Kec. Tumpang hingga saat ini. Setelah beradaptasi cara budidaya ikan lele selama 4 tahun kini zona lele menghasilkan panen dengan angka 10-12 ton perbulan dengan penebaran bibit ikan berjumlah 600.000 ekor/bulan.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu tingkatan yang dirancang untuk menentukan bagaimana organisasi dapat beroperasi dan membantu mencapai tujuan masa depan (Solichin *et al.*, 2024). Struktur organisasi yang ada di Zona Lele sendiri dipimpin langsung oleh pendiri sekaligus pengelola yaitu Eldo Yosua Erliando. Adapun struktur organisasi di Zona Lele adalah sebagai berikut :

Setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Owner dari Zona Lele yang memimpin perusahaan yang merangkap sebagai admin, pengatur keuangan, kemudian bertanggung jawab dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan serta mempunyai wewenang dalam menetapkan dan mengawasi tugas dari setiap masing-masing karyawannya.
2. Keamanan bertanggung jawab menjaga didaerah Zona Lele, dan membantu proses pemanenan
3. Penanggung jawab kolam pendederan, bertugas mengontrol, merawat, dan memberi pakan pada kolam pendederan.
4. Penanggung jawab kolam pembesaran, bertugas mengontrol, merawat, dan memberi pakan pada kolam pembesaran.